

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP
PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

CHAIRANI
NPM. 1505160620

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : CHAIRANI
NPM : 1505160620
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA (UMSU)**

Dinyatakan : (B/A) *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

HAZMANAN KHAIR, S.E., MBA., PhD.

YUDI SISWADI, SE., MM.

UMSU

Perwakilan

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : CHAIRANI
N P M : 1505160620
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
(UMSU)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Chairani
NPM : 1505160620
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 12 Januari 2019

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : CHAIRANI
NPM : 1505160620
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA (UMSU)

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
21/02/2019	Tabulasi Angket.		
03/03/2019	perbaiki pembahasan		
11/03/2019	perbaiki Deskripsi Penelitian.		
12/03/2019	Tambahan pembahasan perbaiki ABSTRAK.		
14/03.2019	Kee Sidang Meja Hijab		

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Pembimbing Skripsi

Medan, Maret 2019
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

ABSTRAK

Chairani, 1505160620, Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Skripsi. Studi Manajemen. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa dan mengetahui perbedaan literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sample yang digunakan berjumlah 100 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, penelitian ini menggunakan *judgement sampling*. Teknik analisis data menggunakan Uji asumsi klasik, Regresi linear berganda, Uji t, Uji F, dan Koefisien determinasi. Hasil penelitian ini adalah variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UMSU. Sedangkan variabel gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UMSU.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Perilaku Keuangan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi adalah sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal ini isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis mohon kritik yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul :***Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)***

Berharap Skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu Skripsi ini baik secara materil dan moril.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Teristimewa kedua Orang Tua tercinta Ayahanda Waris dan Ibunda Sri Hayati dan seluruh keluarga terimakasih atas segala daya dan upaya telah membesarkan, mendidik, serta memberikan dukungan dan doa' nya sehingga penulis dapat menempuh pendidikan dibangku perkuliahan dan dapat menyelesaikan laporan magang sebagai salah satu syarat kelulusan strata satau (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Terimakasih Kepada Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Terimakasih Kepada Bapak H. Januri S.E, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Terimakasih kepada Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing sekaligus wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Terimakasih kepada Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Terimakasih Kepada Bapak Jasman Syarifuddin. H,S.E, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Terimakasih kepada Bapak Dr. Jufrizen,S.E,M.Si selaku Serketaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Untuk seluruh staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak mengajarkan penulis selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman satu angkatan khususnya kelas C Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Terimakasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan penulis yang telah membantu dan mensupport penulis yaitu Aghnia, Huda, Masdiana, Fatimah, Gita, Pratiwi dan Anisa.
11. Terimakasih kepada teman sekamar wana rukmana, teman-teman kost dan adik-adik tersayang yang telah membantu dan mensupport penulis.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan pembaca sekalian. Akhir kata penulis memohon kepada Allah SWT dan penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
1. Batasan Masalah	7
2. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Perilaku Keuangan	9
a. Pengertian Perilaku Keuangan.....	9
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Keuangan.....	10
c. Indikator-indikator Perilaku Keuangan	10
2. Literasi Keuangan	10
a. Pengertian Literasi Keuangan	10
b. Manfaat Literasi Keuangan.....	12
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan	13
d. Indikator-indikator Literasi Keuangan.....	13
3. Gaya Hidup	14
a. Pengertian Gaya Hidup	14
b. Indikator-indikator Gaya Hidup.....	15
B. Kerangka Konseptual.....	16
1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan	16
2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan	17
3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan	17
C. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Pendekatan Penelitian	19

B. Definisi Operasional Variabel	19
1. Perilaku Keuangan (Y).....	19
2. Literasi Keuangan (X1).....	20
3. Gaya Hidup (X2).....	20
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
D. Populasi dan Sampel	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	22
1. Uji Validitas	23
2. Uji Reliabilitas	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
1. Regresi Linear Berganda.....	25
a. Uji Normalitas	26
b. Uji Multikolinieritas	27
c. Uji Heterokedastisitas	28
2. Pengujian Hipotesis	28
a. Uji secara Parsial (Uji - t)	28
b. Uji Simultan Signifikan (Uji - F)	30
3. Koefisien Determinasi.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Deskripsi Data	39
2. Analisis Variabel Penelitian	50
B. Pembahasan	61
1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan	61
2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan	64
3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Jadwal Penelitian	21
Tabel III.2	Instrumen Skala Likert.....	22
Tabel IV.1	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	40
Tabel IV.2	Karakteristik responden berdasarkan semester	40
Tabel IV.3	Skor angket untuk variabel X1	41
Tabel IV.4	Skor angket untuk variabel X2	43
Tabel IV.5	Skor angket untuk variabel Y	48
Tabel IV.6	Uji Normalitas Kolmogrog-Smirnov	51
Tabel IV.7	Uji Multikolinearitas	53
Tabel IV.8	Regresi Linear Berganda	55
Tabel IV.9	Uji t (Hipotesis 1)	56
Tabel IV.10	Uji t (Hipotesis 2)	58
Tabel IV.11	Uji F	59
Tabel IV.12	Koefisien Determinasi	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	18
Gambar III.2	Kriteria Penguji Hipotesis Uji-t	30
Gambar III.3	Kriteria Penguji Hipotesis Uji-F	32
Gambar IV.1	Uji Normalitas Grafik Histogram	52
Gambar IV.2	Uji Normalitas P-Plot Standardized	52
Gambar IV.3	Uji Heterokedastisitas	54
Gambar IV.4	Kriteria Pengujian Uji t (Hipotesis 1)	57
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Uji t (Hipotesis 2)	58
Gambar IV.6	Kriteria Pengujian Uji F (Hipotesis 3)	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku keuangan mulai dikenal dan berkembang di dunia bisnis dan akademis pada tahun 1990. Berkembangnya perilaku keuangan dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Perilaku keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dan masyarakat dapat dikelola dengan baik.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pendapatan per kapita masyarakat Indonesia naik dari Rp 41,9 juta per tahun per kapita pada tahun 2014 menjadi Rp 45,18 juta per tahun per kapita pada tahun 2015. Meskipun pendapatan per kapita naik, namun kesejahteraan masyarakat miskin belum menunjukkan kondisi yang membaik.

Menurut survey World Bank (2011) masyarakat berpenghasilan rendah masih belum membutuhkan layanan dan produk perbankan diakibatkan beberapa hal yaitu: merasa uang yang dimiliki belum cukup, belum adanya pekerjaan tetap dan masih pengangguran, tidak ada manfaat dengan berhubungan dengan pihak bank, tidak membutuhkan kredit, tidak memiliki jaminan untuk meminjam, tidak memiliki kemampuan untuk menyicil pinjaman, masih ada rasa tidak percaya dan rasa tidak nyaman dengan pihak perbankan sebagai pihak kedua yang mengelola uang yang dimiliki, adanya anggapan mahal dalam biaya transaksi, tidak ada pengetahuan yang cukup tentang produk/layanan perbankan. Kondisi ini yang

akhirnya menyebabkan masih gagal dalam pencapaian inklusi keuangan pada masyarakat miskin atau berpenghasilan rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti melihat mahasiswa UMSU belum menggunakan keuangan dengan baik. Perilaku keuangan yang sulit diprediksikan, membuat mahasiswa lebih konsumtif dalam penggunaan keuangannya. Bisa dilihat pada saat ini fenomena yang terjadi dikalangan mahasiswa UMSU yaitu kekhawatiran mahasiswa yang takut dianggap pelit oleh teman-temannya menyebabkan mahasiswa tersebut terpaksa bersikap lebih boros dan pada akhirnya mahasiswa tersebut terbiasa dengan perilaku boros. Demi memenangkan gengsinya tersebut, mahasiswa akhirnya tidak berlaku hemat.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator keuangan di Indonesia melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat. Survei nasional literasi keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013 menunjukkan hasil bahwa baru 21,84% dari total penduduk Indonesia yang tergolong *well literate* (memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan).

Berdasarkan data hasil publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks Literasi keuangan masyarakat Indonesia berdasarkan pekerjaan pada tahun 2016 untuk kelompok (klaster) Pelajar/Mahasiswa yaitu 23,4% komposit, 23,2% konvensional, dan 5,3% syariah. Selanjutnya berdasarkan usia pada tahun 2016 untuk klaster 18-25 tahun itu diambil karena menyesuaikan dengan umur

mahasiswa pada umumnya, indeks Literasi keuangan untuk komposit 32,1%, konvensional 32,0%, dan 8,1% syariah. Kemudian dilihat dari indeks literasi keuangan tahun 2016 per provinsi terkhususnya masyarakat Sumatera Utara yaitu 31,3% untuk komposit, 31,3% konvensional, dan 5,5% untuk syariah. Jadi indeks Literasi Keuangan tahun 2016 per Provinsi Berdasarkan Strata Wilayah khususnya Medan yaitu 35,5% yang paham terhadap Literasi Keuangan.

Menurut penelitian Kusuma (2014, hal.57) menyatakan dalam penelitiannya bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia jauh lebih rendah dibandingkan negara Singapura dan Malaysia, bahkan masih berada pada level dibawah Thailand. Negara Malaysia, tingkat literasi keuangan masyarakatnya berada pada angka 66%, Singapura telah mencapai angka 98%, sedangkan Thailand mencapai angka 73%, sedangkan untuk negara Indonesia sangat disayangkan karena masih mencapai angka 28%. Kondisi tersebut merupakan akibat dari masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mengenal jasa keuangan.

Bukti empiris rendahnya literasi keuangan juga terjadi pada kalangan mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh Chen dan Volpe (1998) bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi *personal finance* di universitas. Lebih lanjut, Nidar dan Bestari (2012) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa masih dikategorikan rendah.

Perilaku keuangan mahasiswa yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak baik seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana

untuk masa depan. Mahasiswa belum menabung secara maksimal, karena pengelolaan keuangan yang masih rendah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung. Mahasiswa berada pada waktu yang sangat penting dalam kehidupan mereka dimana mereka menghadapi kemandirian finansial dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Gaya hidup menggambarkan “ Keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya.

Gaya hidup dibentuk melalui interaksi sosial. Gaya hidup sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan. Menurut Fudyartanta (2012) didalam jurnalnya Kanserina (2015) Gaya hidup mahasiswa dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Pada masa puber, bukan lagi orang tua yang menjadi model, melainkan orang-orang yang umumnya sama yang menjadi model utama.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat Adanya fenomena gaya hidup modern dikalangan mahasiswa UMSU yang membuat mahasiswa tersebut cenderung mengikuti gaya hidup yang hedonisme. Hedonisme merupakan bagian dari identifikasi perubahan sosial. Adanya gaya hidup hedonisme dikalangan mahasiswa UMSU tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kebiasaan mereka yang selalu ingin hidup mewah, misalnya berfoya-foya dan nongkrong di cafe ataupun mall. Dengan kondisi keuangan yang memadai

untuk sebisa mungkin mahasiswa tersebut mengikuti arus modernitas yaitu melalui penggunaan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, dandanan yang sesuai dengan style saat ini agar tercipta suatu image sebagai mahasiswa yang berkelas. Hal itu disebabkan karena kurangnya tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Seandainya jika mereka tahu bagaimana cara mengelola keuangan yang tepat maka mereka tidak akan melakukan hal-hal tersebut, atau tidak bertindak lebih boros.

Faktor-faktor utama pembentuk gaya hidup dapat dibagi menjadi dua yaitu secara demografis dan psikografi. Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunannya dari karakteristik individu. Hal ini menyebabkan mahasiswa mengimitasi perilaku yang dilakukan oleh sekelilingnya. Pengimitasian ini terutama dialami oleh para mahasiswa. Mahasiswa sering berkumpul dengan teman-temannya. Dalam berkumpul, mahasiswa cenderung berbagi dengan sesamanya mengenai banyak hal termasuk gaya hidup. Disana mahasiswa sebagai remaja jenjang akhir biasanya tertarik untuk menggunakan apa yang kebanyakan temannya gunakan.

Dengan gaya hidup yang tinggi membuat perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan di masa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya Chinen & Hideki (2012).

Sebagian besar mahasiswa UMSU merupakan mahasiswa perantauan atau jauh dari orang tua, apabila tidak pandai mengatur keuangan sendiri, dana yang disiapkan untuk sebulan bisa habis dalam waktu yang cepat. Serta ada juga mahasiswa yang mampu mengelola keuangannya dengan baik, bahkan bisa menyisihkan uang tersebut untuk ditabung atau diinvestasikan dalam bentuk lain. Maka dari itu, penting sekali untuk mahasiswa mengetahui dan menerapkan arti dari literasi keuangan agar mampu menjadi mahasiswa yang pandai dalam mengatur keuangannya sendiri dan hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelum dapat diidentifikasi masalah yang dihadapi perusahaan sebagai berikut :

1. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih rendah dikalangan mahasiswa.
2. Mahasiswa masih belum mampu mengelola keuangannya dengan baik.
3. Gaya hidup hedonisme atau menganggap kenikmatan dan kesenangan semata itu adalah hal utama mengakibatkan mahasiswa sering mengalami kegagalan dalam mengelola keuangan.

4. Kurangnya penggunaan keuangan mahasiswa yang lebih efisien, dikarenakan untuk mendapatkan citra diri yang tinggi didepan mahasiswa lainnya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan membatasi objek penelitian yaitu pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU yang kost (Tidak tinggal bersama orang tua), untuk Semester 5 dan 7.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan penulis, maka rumusan masalahnya adalah :

- a. Apakah ada pengaruh Literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa UMSU ?
- b. Apakah ada pengaruh Gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa UMSU ?
- c. Apakah ada pengaruh Literasi keuangan dan Gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa UMSU ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Literasi keuangan dan Gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

2. Manfaat Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, adapun manfaat yang bisa didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam hal literasi keuangan , dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi masyarakat ataupun mahasiswa lainnya untuk dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.
- b. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan pustaka untuk perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
- c. Manfaat akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai penerapan ilmu-ilmu yang dicapai dari kuliah hingga dapat menambah wawasan,

pengalaman dan pengetahuan secara praktik maupun teori tambahan yang akan berlaku untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Perilaku Keuangan

a. Pengertian Perilaku Keuangan

Menurut penelitian Ricciardi & Simon dalam Bikas (2012) di dalam jurnal Anita Sari (2015, hal.174) menyatakan bahwa :

Perilaku keuangan adalah hasil dari struktur berbagai ilmu, Struktur ilmu yang pertama adalah psikologi dimana menganalisis proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia. Struktur ilmu yang kedua adalah *finances* atau keuangan, termasuk di dalamnya adalah bentuk sistem keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya.

Menurut penelitian Nababan dan Sadalia (2012) di dalam jurnal Anita Sari (2015, hal.174) perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Selanjutnya menurut penelitian Hira dan Mugenda (1999) di dalam jurnal Erista Halim dan Astuti (2015, hal.20) menyatakan bahwa “Perilaku keuangan adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melakukan manajemen atas keuangannya”.

Kemudian dilanjutkan dengan jurnal Sumtoro dan Anastasia (2015, hal.41) menyatakan bahwa “Perilaku keuangan merupakan pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau kegiatan yang berhubungan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi”.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan dan menyimpan keuangannya sehari-hari.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

Menurut Anita Sari (2015, hal.177-178) Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran di perguruan tinggi.
Pembelajaran di perguruan tinggi secara langsung mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Dalam aktivitasnya, perguruan tinggi memberikan mata kuliah, pelatihan, workshop, serta forum diskusi kepada mahasiswa. Hal ini tentunya secara langsung dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai literasi keuangan yang mahasiswa dapat. Selain mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, perguruan tinggi juga memberikan dampak langsung kepada mahasiswa bagaimana berperilaku. Pembelajaran pada perguruan tinggi mengenai keuangan memberikan impact bagaimana mahasiswa menggunakan dana, mempertimbangkan belanja, serta melakukan keputusan finansial lainnya.
- 2) Pendidikan keuangan keluarga.
Mahasiswa cenderung akan menyontoh orang tua, serta membawa kebiasaan-kebiasaan di waktu kecil hingga dewasa termasuk masalah finansial. Peran penting *transfer knowledge* keluarga terutama orang tua dalam membentuk pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan, serta menjadi contoh dalam mengambil keputusan finansial yang sangat diperlukan.

c. Indikator-indikator Perilaku Keuangan

Nababan dan Sadali (2012, hal. 174) mengemukakan indikator-indikator perilaku keuangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Membayar tagihan tepat waktu.

- 2) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja.
- 3) Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, mingguan, bulanan, dan lain-lain).
- 4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
- 5) Menabung secara periodik.
- 6) Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

2. Literasi keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Seseorang dengan literasi keuangan yang baik, akan mampu melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kendali atas kondisi keuangannya. Orang tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan akan tau bagaimana cara memanfaatkannya.

S. Soetiono dan Setiawan (2018, hal. 3) menyatakan bahwa literasi secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat.

Menurut penelitian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dalam jurnal Tsalitsa (2016, hal.4) menyatakan bahwa :

“Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik”.

Hal ini didukung Menurut OECD Atkinson dan Messy (2012, hal. 47) menyatakan bahwa :

Literasi keuangan adalah “*combination of awareness, knowledge, skills, attitude and behaviours necessary to make sound financial decisions and ultimately achieve individual financial wellbeing*”. Secara umum dapat diartikan sebagai Kombinasi dari kesadaran,

pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Menurut POJK (2016, hal. 47) Senada dengan OECD, OJK mendefinisikan bahwa “Literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”.

Kemudian dilanjutkan dengan penelitian Novi Yushita (2017, hal.16) menyatakan bahwa :

Literasi Keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidak nyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum.

Literasi keuangan terjadi apabila seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan dan kemampuan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menccapai tujuan. Literasi keuangan juga membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara.

Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa Literasi Keuangan adalah kemampuan seseorang atau suatu rangkaian proses pengetahuan dalam mengatur atau mengelola keuangan secara efisien.

b. Manfaat Literasi Keuangan

Hampir disemua negara memberikan perhatian yang sangat besar pada peningkatan literasi keuangan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan

tingkat penggunaan keuangan masyarakat. Dalam bukunya S. Soetiono & Setiawan (2018, hal. 24) Adapun manfaat Literasi Keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Individu, Manfaatnya dapat meningkatkan pemahaman tentang produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan formal dan terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
- 2) Bagi Lembaga Keuangan, Manfaatnya untuk meningkatkan kompetisi atau tingkat persaingan yang sehat antara lembaga keuangan.
- 3) Bagi Negara, Manfaatnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Shim, *et al* (2010, hal.57) di dalam jurnalnya R. Pulungan Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Keuangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Lingkungan Sosial.
Lingkungan Sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Contohnya berinteraksi dengan saudara jauh, tetangga dan orang-orang yang berada di lingkungan tempat tinggal kita.
- 2) Perilaku orang tua
Perilaku orangtua adalah tindakan atau pun aktivitas yang dimiliki oleh orang tua itu sendiri kepada anaknya dan dipengaruhi oleh sikap, emosi, nilai, etika dan kekuasaan. Contohnya mengajarkan hal-hal yang baik kepada anaknya.
- 3) Pendidikan keuangan
Pendidikan keuangan adalah pengetahuan yang benar mengenai cara penggunaan uang .
- 4) Pengalaman individu terhadap keuangan
Pengalaman seseorang dalam penggunaan keuangannya sendiri.

d. Indikator – indikator Literasi Keuangan

Menurut Jurnalnya Widayati (2012, hal. 92) Adapun indikator-indikator

Literasi Keuangan yaitu sebagai berikut :

- 1) Mencari pilihan-pilihan dalam berkarier.
- 2) Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi gaji bersih.
- 3) Mengenal sumber-sumber pendapatan.
- 4) Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan.
- 5) Memahami anggaran menabung.
- 6) Memahami asuransi.
- 7) Menganalisis risiko, pengembalian dan likuiditas.
- 8) Mengevaluasi alternatif-alternatif investasi.
- 9) Menganalisis pengaruh pajak dan inflasi terhadap hasil investasi.
- 10) Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang.
- 11) Menjelaskan tujuan dari rekam jejak kredit dan mengenal hak-hak debitur.
- 12) Mendeskripsikan cara-cara untuk menghindari atau memperbaiki masalah hutang.
- 13) Mengetahui hukum dasar perlindungan konsumen dalam kredit dan hutang.
- 14) Mampu membuat pencatatan keuangan.
- 15) Memahami laporan neraca, laba rugi, dan arus kas.

3. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Menurut penelitian Kotler dan Amstrong (2008) di dalam Jurnal Saufika, dkk (2012, hal.158) menyatakan bahwa “Gaya Hidup mencerminkan keseluruhan orang tersebut dalam interaksinya dengan lingkungannya”. Interaksi seseorang dengan lingkungannya tak lepas dari pengaruh orang-orang dan keadaan sekitarnya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.

Selanjutnya menurut penelitian Kotler (2002) di dalam jurnal Sandy Susanto (2013, hal.1) menyatakan bahwa:

Gaya Hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar.

Kemudian dilanjutkan dengan penelitian Minor dan Mowen (2002) di dalam jurnal Rahayu dan Alimudin (2015, hal.4) menyatakan bahwa:

Gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya , dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu.

Adapun faktor yang mempengaruhi gaya hidup yaitu: Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunannya dari karakteristik individu.

Berdasarkan teori diatas penulis dapat menyimpulkan Gaya hidup adalah gambaran tingkah laku, pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Menurut penelitian Nugraheni (2013) di dalam jurnalnya Sandy Susanto (2013, hal. 2) mengatakan bahwa faktor-faktor yang memepengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal yaitu sikap,

pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif, dan persepsi dengan penjelasannya sebagai berikut :

1) Sikap.

Sikap bisa dipahami sebagai cara seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu hal sesuai dengan keadaan jiwa dan pikirannya yang dipengaruhi oleh pengalaman dan mempengaruhi secara langsung terhadap perilaku orang tersebut. Sikap bisa jadi dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.

2) Pengalaman dan Pengamatan.

Pengalaman seseorang dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengamati sesuatu sehingga akhirnya dapat membentuk pandangan pribadi mereka terhadap suatu hal, pengalaman ini didapatkan dari semua tindakannya di masa lalu. Pengalaman didapat dari belajar dan juga dapat disalurkan ke orang lain dengan cara mengajarkannya. Hal ini mempengaruhi gaya hidup seseorang, pengamatan atas pengalaman orang lain juga dapat mempengaruhi opini seseorang sehingga pada akhirnya membentuk gaya hidup.

3) Kepribadian.

Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Kepribadian berubah dari waktu ke waktu, sehingga hal itu sangat penting untuk diamati karena mempengaruhi *buying behavior* dari seseorang konsumen.

4) Konsep diri.

Faktor lain yang menentukan kepribadian individu adalah konsep diri. Konsep diri amat berhubungan dengan image merek, cara seseorang memandang dirinya sendiri akan menentukan minat seseorang terhadap suatu objek termasuk juga suatu produk.

5) Motif.

Perilaku individu terbentuk karena adanya motif kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan fisik, merasa aman, merasa dihargai dan lain sebagainya, pengelompokan kebutuhan manusia telah dibuat teori oleh beberapa orang, salah satunya kebutuhan.

6) Persepsi.

Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu pemahaman dan gambaran mengenai sesuatu.

Adapun faktor eksternal meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan. Faktor-faktor ini sangat juga mempengaruhi pembentuk gaya hidup. Faktor eksternal dijelaskan sebagai berikut :

1) Kelompok referensi.

Kelompok referensi adalah kelompok orang-orang yang dianggap mampu dan memiliki pengetahuan untuk memberikan pengaruh terhadap

pembentukan sikap dan perilaku seseorang, pengaruh yang diberikan bisa bersifat langsung dan tidak langsung, masukan dari kelompok referensi bisa mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu produk sehingga akhirnya membentuk gaya hidupnya.

2) Keluarga.

Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Oleh karena itu masukan dari keluarga berupa nasihat dan cerita mengenai pengalaman akan mempengaruhi gaya hidup seseorang, budaya salah satu anggota keluarga dapat menjadi kebiasaan bagi anggota keluarga lainnya yang mengamati setiap harinya, tidak heran jika ada saudara yang memiliki gaya hidup yang sama dengan kita.

3) Kelas Sosial.

Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama.

4) Kebudayaan.

Kebudayaan bisa meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang membentuk gaya hidup seseorang dan akhirnya membuat pemasar mudah untuk mengidentifikasi apakah kelompok konsumen dengan kebudayaan tersebut cocok dengan produknya atau tidak.

c. Indikator-indikator Gaya Hidup

Menurut penelitian Joseph Plumer (1974) di dalam jurnalnya Sandy Susanto (2013, hal. 3) mengatakan segmentasi gaya hidup mengukur aktivitas-aktivitas manusia dalam hal :

1) Aktivitas.

Suatu cara seseorang menghabiskan waktu dan uangnya untuk pekerjaan yang dia sukai atau hobi yang sering dilakukan, kita dapat mengidentifikasi kepribadian seseorang dari pola kegiatan yang dia lakukan.

2) Minat.

Sesuatu yang membuat seseorang tertarik, seseorang bisa saja tertarik pada makanan, teknologi, barang, fashion atau rekreasi. Pengetahuan akan minat konsumen juga akan membantu pemasar untuk dapat mengkomunikasikan dengan tepat apa nilai dari produknya yang sesuai untuk mendapatkan respon positif dari pembeli potensialnya.

3) Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain.

Pendapat-pendapat yang diucapkan akan membantu kita untuk mengetahui orang macam apa dia, dan apa yang dia butuhkan untuk memperkuat karakternya.

4) Karakter-karakter dasar.

Karakter seperti tahapan yang dilalui seseorang dalam kehidupan (*life cycle*), penghasilan, pendidikan, dan dimana mereka tinggal. Faktor-faktor ini juga mempengaruhi sikap seseorang dan pola pikirnya akan produk yang mereka konsumsi sehari-hari.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Literasi keuangan berupa pengetahuan mengenai tabungan, asuransi, hutang, investasi, dan lain-lain akan mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin seseorang banyak tau mengenai komponen-komponen keuangan, maka seseorang akan semakin bijaksana dalam berperilaku yang berkaitan dengan keuangan. Penelitian ini di dukung oleh penemuan Chen dan Volpe (1998) dalam Jorgensen (2007) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki sedikit pengetahuan mengenai literasi keuangan memiliki opini yang tentang keuangan dan juga melakukan keputusan keuangan yang buruk.

Penelitian ini menemukan hal sama adalah dilakukan oleh Hilgert, et al (2003) dalam Mendel (2009) menyatakan bahwa orang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi kecenderungan memiliki pengaruh mengenai perilaku keuangan seseorang.

Literasi keuangan sangat berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan maka akan semakin

bijak lagi mahasiswa dalam pengambilan keputusan atau berperilaku terhadap keuangannya sendiri.

Berdasarkan uraian teori diatas dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa Literasi keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.

2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Hal ini berarti gaya hidup yang dilakukan mahasiswa memiliki dampak yang kuat dan secara nyata mempengaruhi perubahan perilaku keuangan mahasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferrinadewi (2016) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa konsumen berperan dominan untuk memutuskan membeli barang mewah yang berdampak tidak langsung pada loyalitas terhadap merek dibandingkan pengaruh hedonis. Kirgiz (2014) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa hedonis menjadi budaya yang melekat pada konsumen dan mempengaruhi perilaku konsumen dalam konsumsi.

Gaya hidup mahasiswa saat ini sangat cenderung konsumtif terhadap keuangannya sehingga mereka tidak mampu dalam mengontrol keuangannya sendiri. Gaya hidup yang tinggi dikarenakan lingkungan sekitar membuat mereka lupa akan pentingnya uang dimasa yang akan datang. Sehingga mereka salah dalam penggunaan uang yang tepat.

Berdasarkan uraian teori diatas dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa Gaya hidup berpengaruh terhadap Perilaku keuangan.

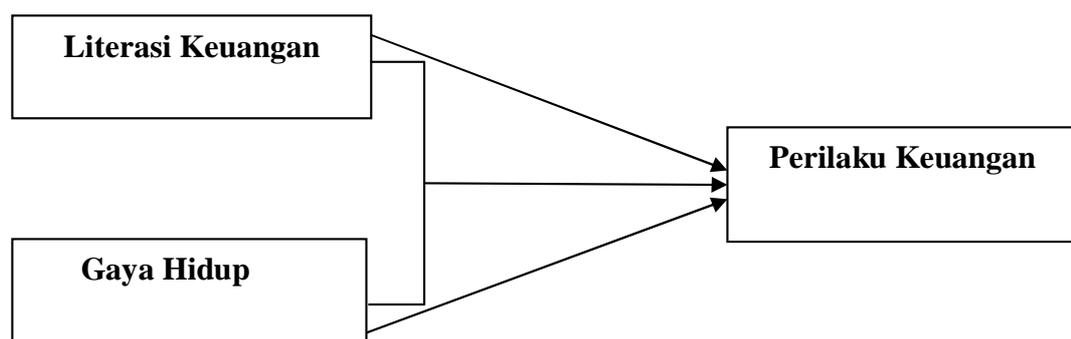
3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Menurut Fitriarianti (2018) perilaku keuangan adalah suatu perilaku yang berkaitan dengan aplikasi keuangan. Hasil penelitian Anita Sari (2012) dan penelitian Delyana Rahwany (2018) menyatakan bahwa Literasi keuangan dan Gaya hidup berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.

Literasi keuangan dan gaya hidup sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa untuk saat ini, dengan tingkat pemahaman yang baik tentang komponen keuangan mereka akan mampu dan berusaha untuk mengurangi gaya hidup yang tinggi sehingga mereka dapat mengatur keuangan mereka sendiri dengan lebih efisien.

Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian tersebut dapat diduga bahwa Literasi keuangan dan Gaya hidup berpengaruh terhadap Perilaku keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut :



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh Literasi keuangan terhadap perilaku keuangan.
2. Ada pengaruh Gaya hidup terhadap perilaku keuangan.
3. Ada pengaruh Literasi keuangan dan Gaya hidup terhadap perilaku keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rancangan, pedoman ataupun acuan penelitian yang akan dilaksanakan. Sesuai permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Juliandi dkk (2015, hal 65) bahwa penelitian kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perilaku Keuangan (Y)

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan dan menyimpan keuangannya. Adapun indikatornya diadaptasi dari penelitian Nababan dan Sadali (2012) didalam jurnal Anita Sari (2015, hal.174) adalah sebagi berikut :

- a. Membayar tagihan tepat waktu (misalnya : uang kost, utang, uang catering,dll).
- b. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja sendiri.
- c. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, mingguan, bulanan, dan lain-lain).

- d. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
- e. Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

2. Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan individu dan masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik. Adapun indikator-indikator Literasi Keuangan diadaptasi dari penelitian Widayati (2012, hal.92) adalah sebagai berikut :

- a. Mencari pilihan-pilihan dalam berbelanja.
- b. Mengenal sumber-sumber biaya.
- c. Menjelaskan bagaimana mencapai kesejahteraan dan memenuhi tujuan keuangan.
- d. Memahami anggaran menabung.
- e. Memahami tujuan asuransi.
- f. Menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang.
- g. Mampu membuat pencatatan keuangan.

3. Gaya Hidup (X2)

Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Adapun Indikator-indikator Gaya Hidup diadaptasi dari penelitian Joseph Plumer (1974) didalam jurnal Sandy Susanto (2013, hal.3) yaitu sebagai berikut:

Indikator	Sub Indikator
Aktivitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membelanjakan uang untuk keperluan perkuliahan (seperti: membeli buku, bayar uang kuliah, dll). 2. Mengikuti gaya trend terbaru (mis: gaya berpakaian, gaya rambut, model sepatu, dll).
Minat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa senang yang timbul dikarenakan pujian orang lain. 2. Memilah dan memilih ketertarikan diri terhadap barang yang mau dibeli. 3. Keterlibatan terhadap pembelian suatu barang.
Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membandingkan harga disetiap pembelian produk ditoko mana pun. 2. Mampu menilai/Mengevaluasi produk yang dibeli.
Karakter-karakter dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan. 2. Tempat tinggal.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan, adapun waktu penelitian dari November 2018 s.d Maret 2019.

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun																			
		November 2018				Desember 2018				Januari 2019				Februari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra riset																				
2	Pengumpulan teori																				
3	Penyusunan proposal																				
4	Pengumpulan data																				
5	Pengelolaan data																				
6	Menganalisis data																				

D. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU semester 5 dan 7. Adapun sample yaitu sebanyak 100 orang yang mewakilinya. Maka metode pemilihan sample yang digunakan adalah *Judgement sampling*, (Juliandi dkk 2015, hal 58) *judgement sampling* adalah teknik penarikan sample yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu dengan kriteria Mahasiswa semester 5 dan 7.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang menunjukkan fakta (Juliandi, dkk: 2015, hal. 65). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Dan biasanya para peneliti menyebarkan kuesioner secara tertutup. Teknik skala yang dilakukan merupakan teknik skala likert dirancang untuk menguji tingkat kesetujuan (*degree of agreement*) responden terhadap suatu pernyataan. Tingkat kesetujuan itu pada umumnya dibagi atas lima angkatan yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Kurang Setuju (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5) responden diminta melingkari nomor yang sesuai dengan penilaiannya. Kriteria pengukuran dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel III.2
Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Bobot
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber: Juliandi, 2015)

Selanjutnya angket yang disusun dan diuji kelayakannya melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

a. Tujuan Melakukan Pengujian Validitas

Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument penelitian yang telah dibuat. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

b. Rumusan Statistik untuk pengujian Validitas

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum xi^2 - (\sum xi)^2\} \{n \sum yi^2 - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Item instrumen variabel dengan totalnya

n = Jumlah sample

- \sum_{xi} = Jumlah pengamatan variabel x
 \sum_{yi} = Jumlah pengamatan variabel y
 (\sum_{xi}^2) = Jumlah kuadratPengamatan variabel x
 (\sum_{yi}^2) = Jumlah pengmatan variabel y
 $(\sum_{xi})^2$ = Kuadrat jumlah pengamatan variabel x
 $(\sum_{yi})^2$ = Pengamatan jumlah variabel y
 \sum_{xiyi} = Jumlah hasil kali variabel x dan y

c. Kriteria Pengujian Validitas Instrumen

- 1) Tolak H_0 atau terima H_a jika nilai korelasi adalah positif dan probabilitas yang dihitung $<$ nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig 2-tailed $> \alpha 0,05$).
- 2) Terima H_0 atau tolak H_a jika nilai korelasi adalah negatif dan probabilitas yang dihitung $>$ nilai probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig-tailed $> \alpha 0,05$)

2. Uji Reliabilitas

a. Tujuan Melakukan Pengujian Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat menghasilkan data yang reliable. Teknik yang dipakai untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *cronbach Alpha*.

b. Rumus Statistik untuk pengujian Realibilitas

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

(Sumber: Azuar Juliandi, 2015, hal. 82)

Dimana :

r = Reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir pernyataan

σ_1^2 = Varians total

c. Kriteria Pengujian Reliabilitas Instrumen

- 1) Jika nilai cronbach alpha > 0.6 maka instrumen variabel adalah reliabel (terpercaya)
- 2) Nilai koefisien reliabilitas (cronbach alpha) $> 0,6$ maka instrumen yang diuji adalah reliabel-reliabel (tidak terpercaya)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti dari masing-masing variabel. Variabel bebas (Literasi Keuangan dan Gaya Hidup) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat nya Perilaku Keuangan, baik secara simultan maupun parsial. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Regresi Linear Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan sebab dan akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain.

Secara umum rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y : Perilaku Keuangan

X₁ : Literasi Keuangan

X₂ : Gaya Hidup

a : Konstanta

β_1 dan β_2 : Koefisien regresi

Besarnya Konstanta terlihat dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dari b. Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi berganda. Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik pada regresi berganda.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda telah dapat digunakan. Pengujian asumsi klasik ini bermaksud untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Maka ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus peneliti penuhi untuk bisa menggambarkan regresi berganda, yaitu sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2011) pengujian normalitas ini bertujuan untuk “apakah dalam model regresi, variabel independen (bebas) dan variabel devenden (terikat) keduanya apakah mempunyai distribusi normal atau tidak”. Dasar pengembalian keputusan dalam deteksi normalitas yaitu data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalis. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut (Juliandi dan Irfan 2014, hal.160) uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *kolmogorov smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi yang normal.

b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya adanya korelasi antara variabel independen dan variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari uji multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *toleransi* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *toleransi* lebih besar dari 0,1 atau nilai *VIF* lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Juliandi 2014, hal.161) “ Heterokedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain”. Jika variasi residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastitas, dan jika varians berbed disebut heterokedastitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah : Menurut Juliandi 2014, hal. 162) “ jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada

membentuk satu pola tertentu teratur, maka terjadi heterokedastistas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik poin-poin0 menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterkedastisitas”.

2. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hal.93) Pengujian hipotesis adalah jawab sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah data yang penting karna berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan hipotesis penelitian.

a. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk menguji signifikan atau tidak antara variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada nilai probabilitasnya.

Menurut Sugiyono (2010, hal 184) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat signifikan dapat dilakukan uji- t dengan rumus, yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung yang dikonsultasikan

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Ketentuan :

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni *sig-2 tailed* $<$ taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni *sig-2 tailed* $>$ taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak.

Bentuk pengujian:

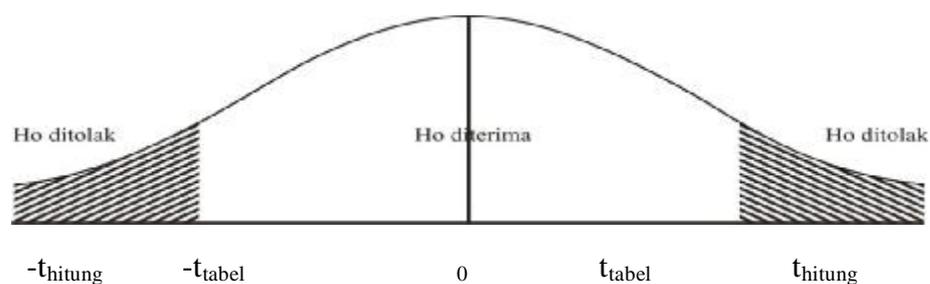
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

1) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika: $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III-1
Kriteria Pengujian Hipotesis uji t

Keterangan:

t_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi kebijakan hutang, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

T_{tabel} = Nilai t dan tabel t berdasarkan n

b. Uji – F

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependent variabel (X_i) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependent variabel (Y).

Menurut Silaen (2017, hal. 165) menyatakan bahwa untuk pengujian signifikansi atau uji hipotesis terhadap korelasi berganda digunakan uji F dengan menggunakan rumus F hitung sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = F hitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah Sampel

Adapun Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1) Bentuk pengujian hipotesis dengan uji F

$H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

$H_a \neq 0$ berarti secara bersama-sama ada pengaruh variable bebas dengan variable terikat.

2) Menentukan nilai F table

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*, $\alpha = 0,05$ atau $0,01$

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

df pembilang = $df_1 = k$

df penyebut = $df_2 = n - k - 1$

$$\begin{aligned} df_2 &= 100 - 3 - 1 \\ &= 96 \end{aligned}$$

Dimana :

d = degree of freedom/ derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya koefisien regresi

3) Menentukan daerah keputusan, yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak.

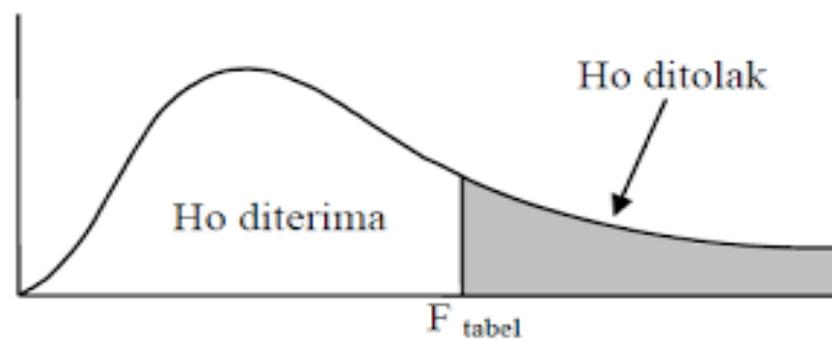
H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya semua variable bebas secara bersama-sama bukan merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

Ha ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya semua variable bebas secara bersama-sama merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

4) Menentukan uji statistik nilai F

Nilai F table yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari F table maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variable independen dan variable dependen.

Pengujian hipotesis :



Gambar III.2
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (Merek dan Harga) dalam menerangkan variabel dependen (Keputusan Pembelian). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar. Menurut Sugiyono (2010, hal 185) determinasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 6 pertanyaan untuk variabel Literasi keuangan (X1), 10 pertanyaan untuk variabel Gaya hidup (X2) dan 6 pertanyaan untuk variabel Perilaku keuangan (Y). Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin berjumlah 100 mahasiswa, sehingga sampel yang didapat penulis dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Hasil data angket penelitian yang disebarakan kemudian diberikan nilai dengan metode *skala Likert* dan kemudian ditabulasi dan diolah menggunakan SPSS. Ketentuan diatas berlaku baik di dalam menghitung variabel bebas X1 dan X2 (Literasi keuangan dan Gaya hidup) maupun variabel terikat Y (Perilaku keuangan). Setiap responden untuk menjawab angket memiliki skor tertinggi 5 dan skor terendah adalah 1, selanjutnya data penelitian dideskripsikan melalui data primer berupa angket yang telah diuji selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan disimpulkan sesuai tabel berikut dibawah ini.

a. Karakteristik Identitas Responden

Karakteristik yang menjadi identitas responden dalam tabel berikut ini menunjukkan responden berdasarkan kriteria jenis kelamin dan semester kuliah mahasiswa. Data identitas tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel IV.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	20	20.0	20.0	20.0
perempuan	80	80.0	80.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan data tabel IV.1 menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin mayoritas responden dalam penelitian ini didominasi perempuan yaitu sebanyak 80 mahasiswa (80,0%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dalam mengelola keuangan berdasarkan pengisian angket didominasi pada jenis kelamin perempuan.

Tabel IV.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7	78	78.0	78.0	78.0
5	22	22.0	22.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan data tabel IV.2 menunjukkan bahwa karakteristik semester mayoritas responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 7 sebanyak 78 mahasiswa (78,0%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dalam mengelola keuangan berdasarkan pengisian angket didominasi oleh mahasiswa semester 7.

b. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi atau penyajian data dari variabel literasi keuangan mahasiswa yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

1) Literasi Keuangan (X1)

Deskripsi atau penyajian data dari variabel Literasi Keuangan mahasiswa yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3
Skor Angket untuk Variabel X1 (Literasi Keuangan)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya selalu memilih tempat berbelanja yang cukup murah untuk menghemat pengeluaran saya.	54 (54%)	44 (44%)	2 (2%)	0	0
2	Manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan saya.	58 (58%)	42 (42%)	0	0	0
3	Kuliah merupakan bagian dari investasi, karena setelah lulus kuliah saya dapat memperoleh penghasilan yang lebih besar dari pada hanya lulus sekolah menengah atas.	38 (38%)	46 (46%)	16 (16%)	0	0
4	Saya menggunakan keuangan saya dengan baik, agar saya tidak berhutang kepada teman-teman saya ataupun orang lain.	38 (38%)	51 (51%)	8 (8%)	3 (3%)	0
5	Saya selalu mencatat tabungan saya setiap bulannya, agar saya tau berapa jumlah uang yang ditabung.	10 (10%)	47 (47%)	31 (31%)	12 (12%)	0
6	Menyimpan uang di Bank merupakan cara saya menyimpan uang yang aman.	37 (37%)	44 (44%)	14 (14%)	5 (5%)	0

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2019)

Dari tabel diatas terlihat bahwa persentase jawaban dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU Tentang Literasi Keuangan, mayoritas jawaban dari responden sangat setuju hal ini berarti angket yang disebar kepada responden bernilai baik karena para mahasiswa memahami bagaimana cara mengelola keuangan yang baik. Berikut dijelaskan tanggapan para responden terhadap pernyataan – pernyataan diatas.

Terdapat 54 orang responden mahasiswa yang sangat setuju memilih tempat berbelanja yang cukup murah untuk menghemat pengeluaran , 44 orang lainnya berpendapat setuju dan 2 orang lainnya kurang setuju yang berarti sebagian besar responden memilih tempat berbelanja yang cukup murah, sementara ada 2 orang lainnya yang kurang setuju akan hal tersebut.

Terdapat 58 orang responden mahasiswa yang sangat setuju bahwa mereka memanfaatkan perencanaan keuangan pribadi untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan dan 42 orang lainnya berpendapat setuju yang berarti sebagian besar responden memanfaatkan perencanaan keuangan pribadi untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan.

Terdapat 46 orang responden mahasiswa yang setuju bahwa Kuliah merupakan bagian dari investasi, karena setelah lulus kuliah saya dapat memperoleh penghasilan yang lebih besar dari pada hanya lulus sekolah menengah atas, 38 orang lainnya berpendapat sangat setuju dan 16 orang lainnya kurang setuju yang berarti sebagian besar responden Kuliah merupakan bagian dari investasi, karena setelah lulus kuliah saya dapat memperoleh penghasilan yang lebih besar dari pada hanya lulus sekolah menengah atas, sementara ada 16 orang lainnya yang kurang setuju akan hal tersebut.

Terdapat 51 orang responden mahasiswa yang setuju bahwa menggunakan keuangan dengan baik, agar tidak berhutang kepada teman-teman ataupun orang lain, 38 orang lainnya berpendapat sangat setuju, 8 orang lainnya kurang setuju dan 3 orang lainnya tidak setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa menggunakan keuangan dengan baik, agar tidak berhutang kepada teman-teman

ataupun orang lain, sementara ada 8 orang lainnya yang kurang setuju dan 3 orang lainnya tidak setuju akan hal tersebut.

Terdapat 47 orang responden mahasiswa yang setuju selalu mencatat tabungan setiap bulannya, agar tau berapa jumlah uang yang ditabung, 10 orang lainnya berpendapat sangat setuju, 31 orang lainnya kurang setuju dan 12 orang lainnya tidak setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa selalu mencatat tabungan setiap bulannya, agar tau berapa jumlah uang yang ditabung, sementara ada 31 orang lainnya yang kurang setuju dan 12 orang lainnya tidak setuju akan hal tersebut.

Terdapat 44 orang responden mahasiswa yang setuju selalu Menyimpan uang di Bank merupakan cara menyimpan uang yang aman, 37 orang lainnya berpendapat sangat setuju, 14 orang lainnya kurang setuju dan 5 orang lainnya tidak setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa selalu Menyimpan uang di Bank merupakan cara menyimpan uang yang aman, sementara ada 14 orang lainnya yang kurang setuju dan 5 orang lainnya tidak setuju akan hal tersebut.

2) Gaya Hidup (X2)

Deskripsi atau penyajian data dari variabel Gaya Hidup mahasiswa yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Skor Angket untuk Variabel X2 (Gaya Hidup)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya membelanjakan uang saya untuk keperluan kuliah, seperti membeli buku, bayar uang ngeprint dan lain-lain.	24 (24%)	54 (54%)	22 (22%)	0	0
2	Saya selalu mengikuti trend terbaru gaya mahasiswa lainnya dikampus.	4 (4%)	22 (22%)	42 (42%)	24 (24%)	8 (8%)

3	Dipuji teman-teman saya dikampus karena kelihatan modis dalam berpakaian, membuat saya senang dan lebih pede.	8 (8%)	36 (36%)	31 (31%)	20 (20%)	5 (5%)
4	Saya menahan ketertarikan diri saya terhadap barang-barang yang tidak saya butuhkan, walaupun saya menginginkan barang tersebut.	7 (7%)	61 (61%)	26 (26%)	5 (5%)	1 (1%)
5	Terkadang gaya hidup mewah teman-teman saya dikampus, membuat saya terlibat juga didalamnya. Seperti mengikuti mereka dalam segi berpakaian, make up, style, dan lain sebagainya.	5 (5%)	33 (33%)	33 (33%)	19 (19%)	10 (10%)
6	Saya selalu membandingkan harga barang yang saya beli ditoko yang satu dan toko lainnya.	32 (32%)	49 (49%)	15 (15%)	4 (4%)	0
7	Sebelum berbelanja saya menilai dulu produk yang saya mau beli, apakah produk tersebut berkualitas bagus atau tidak.	35 (35%)	57 (57%)	8 (8%)	0	0
8	Penghasilan atau pendapatan saya setiap bulannya saya dapatkan dari orang tua saya.	14 (14%)	66 (66%)	16 (16%)	3 (3%)	1 (1%)
9	Saya bekerja keras untuk membayar uang kuliah saya, demi melanjutkan pendidikan saya sampai selesai.	11 (11%)	46 (46%)	29 (29%)	11 (11%)	3 (3%)
10	Tempat tinggal saya yang saat ini jauh dari orang tua (ngekost) membuat saya harus pandai-pandai dalam mengatur keuangan, Agar uang yang dikirim orang tua saya setiap bulannya cukup.	21 (21%)	60 (60%)	16 (16%)	2 (2%)	1 (1%)

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2019)

Dari tabel diatas terlihat bahwa persentase jawaban dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU tentang Gaya Hidup, mayoritas jawaban dari responden setuju hal ini berarti angket yang disebar kepada responden bernilai baik karena para mahasiswa memahami bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dengan tuntutan gaya hidup yang sangat tinggi pada saat ini. Berikut dijelaskan tanggapan para responden terhadap pernyataan – pernyataan diatas.

Terdapat 54 orang responden mahasiswa yang setuju selalu membelanjakan uang untuk keperluan kuliah, seperti membeli buku, bayar uang ngeprint dan lain-lain, 24 orang lainnya berpendapat sangat setuju dan 22 orang lainnya kurang setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa selalu membelanjakan uang untuk keperluan kuliah, seperti membeli buku, bayar uang ngeprint dan lain-lain, sementara ada 22 orang lainnya yang kurang setuju akan hal tersebut.

Terdapat 42 orang responden mahasiswa yang kurang setuju mengikuti trend terbaru gaya mahasiswa lainnya dikampus, 4 orang lainnya berpendapat sangat setuju, 22 orang lainnya setuju, 24 orang lainnya tidak setuju dan 8 orang lainnya sangat tidak setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa tidak selalu mengikuti trend terbaru gaya mahasiswa lainnya dikampus, sementara ada 22 orang lainnya yang setuju akan hal tersebut.

Terdapat 36 orang responden mahasiswa yang setuju selalu ingin dipuji teman-teman dikampus karena kelihatan modis dalam berpakaian, membuat senang dan lebih pede, 8 orang lainnya berpendapat sangat setuju, 31 orang lainnya kurang setuju, 20 orang lainnya tidak setuju dan 5 orang lainnya sangat tidak setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa selalu ingin dipuji teman-teman dikampus karena kelihatan modis dalam berpakaian, membuat senang dan lebih pede, sementara ada 20 orang lainnya yang tidak setuju dan 5 orang lainnya sangat tidak setuju akan hal tersebut.

Terdapat 61 orang responden mahasiswa yang setuju selalu menahan ketertarikan diri terhadap barang-barang yang tidak butuhkan, walaupun menginginkan barang tersebut., membuat senang dan lebih pede, 7 orang lainnya berpendapat sangat setuju, 26 orang lainnya kurang setuju, 5 orang lainnya tidak

setuju dan 1 orang lainnya sangat tidak setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa selalu menahan ketertarikan diri terhadap barang-barang yang tidak butuhkan, walaupun menginginkan barang tersebut., sementara ada 5 orang lainnya yang tidak setuju dan 1 orang lainnya sangat tidak setuju akan hal tersebut.

Terdapat 33 orang responden mahasiswa yang setuju akan Seperti mengikuti mereka dalam segi berpakaian, make up, style, dan lain sebagainya, walaupun saya menginginkan barang tersebut, 5 orang lainnya berpendapat sangat setuju, 33 orang lainnya kurang setuju, 19 orang lainnya tidak setuju dan 10 orang lainnya sangat tidak setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa Seperti mengikuti mereka dalam segi berpakaian, make up, style, dan lain sebagainya, walaupun saya menginginkan barang tersebut, sementara ada 19 orang lainnya yang tidak setuju dan 10 orang lainnya sangat tidak setuju akan hal tersebut.

Terdapat 49 orang responden mahasiswa yang setuju selalu membandingkan harga barang yang saya beli ditoko yang satu dan toko lainnya, membuat senang dan lebih pede, 32 orang lainnya berpendapat sangat setuju, 15 orang lainnya kurang setuju dan 4 orang lainnya tidak setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa selalu membandingkan harga barang yang saya beli ditoko yang satu dan toko lainnya, sementara ada 15 orang lainnya yang kurang setuju dan 4 orang lainnya tidak setuju akan hal tersebut.

Terdapat 57 orang responden mahasiswa yang setuju Sebelum berbelanja saya menilai dulu produk yang saya mau beli, apakah produk tersebut berkualitas bagus atau tidak, 35 orang lainnya berpendapat sangat setuju, dan 8 orang lainnya kurang setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa

Sebelum berbelanja saya menilai dulu produk yang saya mau beli, apakah produk tersebut berkualitas bagus atau tidak, sementara ada 8 orang lainnya yang kurang setuju akan hal tersebut.

Terdapat 66 orang responden mahasiswa yang setuju Penghasilan atau pendapatan setiap bulannya saya dapatkan dari orang tua, 14 orang lainnya berpendapat sangat setuju, 16 orang lainnya kurang setuju, 3 orang lainnya tidak setuju dan 1 orang lainnya sangat tidak setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa Penghasilan atau pendapatan saya setiap bulannya saya dapatkan dari orang tua saya, sementara ada 3 orang lainnya yang tidak setuju dan 1 orang lainnya sangat tidak setuju akan hal tersebut.

Terdapat 46 orang responden mahasiswa yang setuju selalu bekerja keras untuk membayar uang kuliah, demi melanjutkan pendidikan sampai selesai, 11 orang lainnya berpendapat sangat setuju, 29 orang lainnya kurang setuju, 11 orang lainnya tidak setuju dan 3 orang lainnya sangat tidak setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa selalu bekerja keras untuk membayar uang kuliah, demi melanjutkan pendidikan sampai selesai., sementara ada 11 orang lainnya yang tidak setuju dan 3 orang lainnya sangat tidak setuju akan hal tersebut.

Terdapat 60 orang responden mahasiswa yang setuju tempat tinggal saya yang saat ini jauh dari orang tua (ngekost) membuat saya harus pandai-pandai dalam mengatur keuangan, Agar uang yang dikirim orang tua saya setiap bulannya cukup, 21 orang lainnya berpendapat sangat setuju, 16 orang lainnya kurang setuju, 2 orang lainnya tidak setuju dan 1 orang lainnya sangat tidak setuju yang berarti sebagian besar responden tempat tinggal saya yang saat ini jauh dari orang tua (ngekost) membuat saya harus pandai-pandai dalam mengatur

keuangan, Agar uang yang dikirim orang tua saya setiap bulannya cukup, sementara ada 2 orang lainnya yang tidak setuju dan 1 orang lainnya sangat tidak setuju akan hal tersebut.

3) Perilaku Keuangan (Y)

Deskripsi atau penyajian data dari variabel Perilaku Keuangan mahasiswa yang dirangkum di dalam tabel frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5
Skor Angket untuk Variabel Y (Perilaku Keuangan)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya membayar tagihan tepat waktu (misal uang kost, utang, uang catering, dll)	27 (27%)	58 (58%)	11 (11%)	1 (1%)	3 (3%)
2	Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja harian, mingguan, bulanan.	10 (10%)	44 (44%)	34 (34%)	11 (11%)	1 (1%)
3	Saya menyiapkan uang untuk kebutuhan tidak terduga dimasa mendatang.	27 (27%)	53 (53%)	19 (19%)	1 (1%)	0
4	Saya menabung secara teratur.	15 (15%)	44 (44%)	38 (38%)	3 (3%)	0
5	Saya selalu membandingkan harga barang di toko atau swalayan atau supermarket setiap kali belanja keperluan harian.	40 (40%)	45 (45%)	14 (14%)	1 (1%)	0
6	Saya menyisihkan uang saku saya untuk bersedekah.	35 (35%)	58 (58%)	6 (6%)	1 (1%)	0

Sumber: Data Penelitian Diolah SPSS (2019)

Dari tabel diatas terlihat bahwa persentase jawaban dari mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU tentang Perilaku Keuangan, mayoritas jawaban dari responden setuju hal ini berarti angket yang disebar kepada responden bernilai baik karena para mahasiswa memahami bagaimana cara mengelola keuangan dengan benar. Berikut dijelaskan tanggapan para responden terhadap pernyataan – pernyataan diatas.

Terdapat 58 orang responden mahasiswa yang setuju selalu membayar tagihan tepat waktu (misal uang kost, utang, uang catering, dll), 27 orang lainnya berpendapat sangat setuju, 11 orang lainnya kurang setuju, 1 orang lainnya tidak setuju dan 3 orang lainnya sangat tidak setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa selalu membayar tagihan tepat waktu (misal uang kost, utang, uang catering, dll), sementara ada 1 orang lainnya yang tidak setuju dan 3 orang lainnya sangat tidak setuju akan hal tersebut.

Terdapat 44 orang responden mahasiswa yang setuju selalu membuat anggaran pengeluaran dan belanja harian, mingguan, bulanan, 10 orang lainnya berpendapat sangat setuju, 34 orang lainnya kurang setuju, 11 orang lainnya tidak setuju dan 1 orang lainnya sangat tidak setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa selalu membuat anggaran pengeluaran dan belanja harian, mingguan, bulanan, sementara ada 11 orang lainnya yang tidak setuju dan 1 orang lainnya sangat tidak setuju akan hal tersebut.

Terdapat 53 orang responden mahasiswa yang setuju selalu menyiapkan uang untuk kebutuhan tidak terduga dimasa mendatang., 27 orang lainnya berpendapat sangat setuju, 19 orang lainnya kurang setuju, dan 1 orang lainnya tidak setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa selalu menyiapkan uang untuk kebutuhan tidak terduga dimasa mendatang., sementara ada 19 orang lainnya kurang setuju dan 1 orang lainnya tidak setuju akan hal tersebut.

Terdapat 44 orang responden mahasiswa yang setuju selalu menabung secara teratur, 15 orang lainnya berpendapat sangat setuju, 38 orang lainnya kurang setuju, dan 3 orang lainnya tidak setuju yang berarti sebagian besar responden

bahwa selalu menabung secara teratur, sementara ada 38 orang lainnya kurang setuju dan 3 orang lainnya tidak setuju akan hal tersebut.

Terdapat 45 orang responden mahasiswa yang setuju selalu membandingkan harga barang di toko atau swalayan atau supermarket setiap kali belanja keperluan harian, 40 orang lainnya berpendapat sangat setuju, 14 orang lainnya kurang setuju, dan 1 orang lainnya tidak setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa selalu membandingkan harga barang di toko atau swalayan atau supermarket setiap kali belanja keperluan harian, sementara ada 14 orang lainnya kurang setuju dan 1 orang lainnya tidak setuju akan hal tersebut.

Terdapat 58 orang responden mahasiswa yang setuju selalu menyisihkan uang saku saya untuk bersedekah, 35 orang lainnya berpendapat sangat setuju, 6 orang lainnya kurang setuju, dan 1 orang lainnya tidak setuju yang berarti sebagian besar responden bahwa selalu menyisihkan uang saku saya untuk bersedekah, sementara ada 6 orang lainnya kurang setuju dan 1 orang lainnya tidak setuju akan hal tersebut.

2. Analisis Variabel Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data berawal dari data-data yang telah dideskripsikan dari data sebelumnya berdasarkan instrumen penelitian yang sudah divalidkan dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (handal). Data yang dianalisis dimulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk statistic tertentu dengan melakukan pengujian hipotesis untuk pengambilan keputusan , yang dirangkum dalam uji dibawah ini:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Ketentuan pengujian, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut dibawah ini hasil uji normalitas untuk menguji seluruh data variabel penelitian yang berskala minimal ordinal dengan menggunakan ketentuan uji *kolmogrof-smirnof* dengan menggunakan program SPSS.

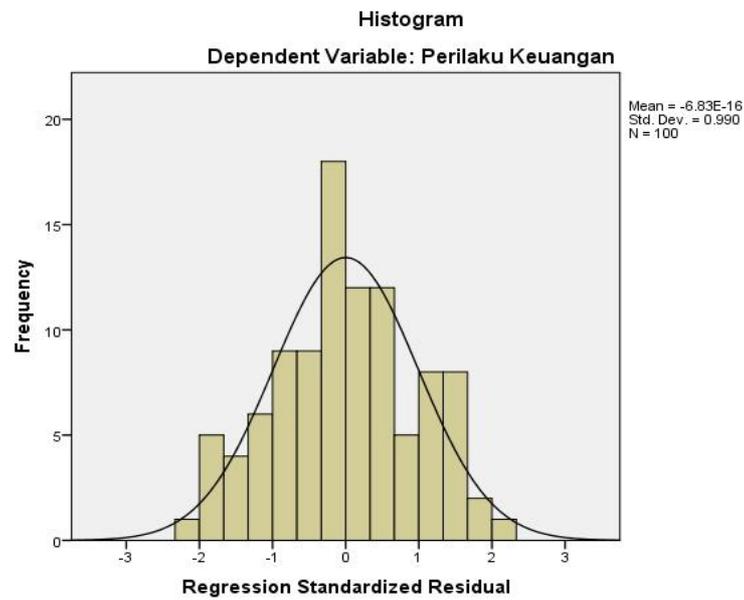
Tabel IV.6
Uji Normalitas Kolmogrof-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38678126
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.044
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

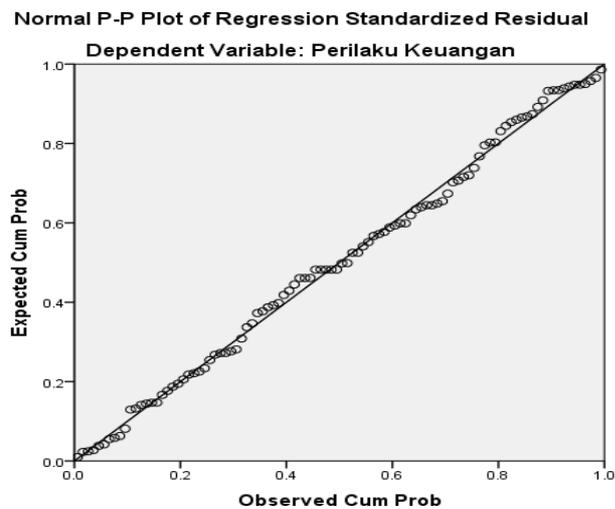
a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

Hasil pengolahan data pada tabel IV.7 diperoleh besarnya *nilai Kolmogrof Smirnof* adalah 0,045 dan signifikan pada 0,200 yang berarti nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik histogram dan normal *P-P of regression standarzed residual* dibawah ini:



Gambar IV.1
Uji Normalitas Grafik Histogram



Gambar IV.2
Uji Normalitas P-Plot Standardized

Gambar uji grafik histogram berbentuk seperti lonceng dan P-P plot standardized cenderung mengikuti garis diagonal dalam mengidentifikasi bahwa pengujian normalitas model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi

yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini berdistribusi normal.

2) Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas variabel penelitian ini melalui perhitungan uji independen antar variabel bebas dapat dilihat dan hasil analisis *collinearty* statistic. Multikolonieritas mempunyai tujuan yaitu untuk melihat apakah varibel tidak terjadi korelasi tinggi, perlu dilakukan hipotesis yaitu bahwa diterima H_0 apabila $VIF < 10$ dan angka toleransi mendekati 1, dan ditolak H_0 apabila nilai $VIF > 10$ dan nilai toleransi mendekati 0. Hasil uji interpedensi antara variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.7
Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	.989	1.011
	Gaya Hidup	.989	1.011

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

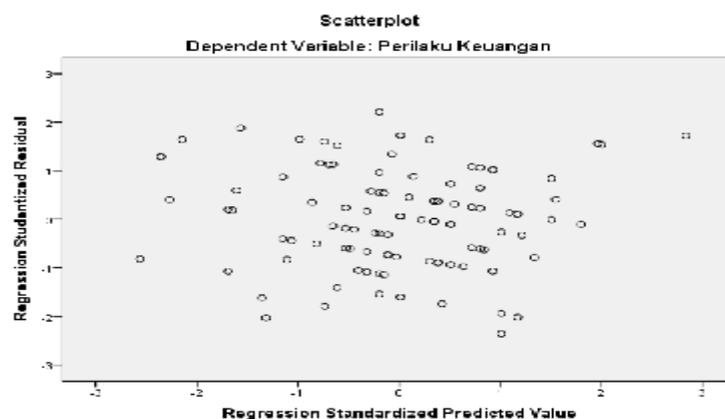
Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

Data tabel uji multikolonieritas diatas dapat dipahami bahwa kedua variabel independen yakni Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) memiliki nilai collinearity statistic VIF sebesar 1,011. Nilai tersebut dapat diartikan dalam batas toleransi yang telah ditentukan dimana semua variabel mendekati angka 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga demikian dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas dalam variabel independen penelitian ini.

3) Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel mempunyai varian yang sama atau tidak. Heterokedastisitas mempunyai satu pengamatan kepengamatan lain berbeda. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji atau tidaknya heterokedastisitas akan mengakibatkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Hasil penaksiran akan menjadi kurang dari semestinya. Dasar analisis penelitian data heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.3
Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar IV.3 *scatterplot* dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini berdasarkan data uji *heterokedastisitas* dapat diartikan bahwa tidak adanya terjadi *heterokedastisitas* dalam variabel penelitian yang digunakan. Sebab

tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji *heterokedastisitas* pada variabel penelitian ini dapat terpenuhi. Data variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

b. Regresi Linier Berganda

Hasil pengolahan menggunakan data SPSS pada *multiple regression analysis* tentang Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y) pada mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU maka dapat dilihat tabel berikut:

Tabel IV.8
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.265	3.765		3.258	.002
	Literasi Keuangan	.225	.124	.176	1.812	.073
	Gaya Hidup	.161	.066	.236	2.428	.017

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan data tabel *coefficients* diatas pada *kolom Unstandardized Coefficients* dapat dilihat persamaan regresi ganda untuk dua prediktor pada variabel literasi keuangan (X1) dan modal sosial (X2) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$\text{Maka diperoleh nilai } Y = 12,265 + 0,225X_1 + 0,161X_2$$

Perolehan ini dari persamaan diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) memiliki nilai koefisien yang

positif, dengan artian bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai hubungan dan pengaruh yang searah terhadap variabel Y (Perilaku Keuangan), dengan asumsi bahwa koefisien variabel Literasi Keuangan (X1) memberikan nilai sebesar 0,225 yang berarti bahwa jika pengetahuan dilakukan dengan baik dengan asumsi variabel bebas lain tetap, maka Literasi Keuangan akan mengalami peningkatan. Begitu juga dengan koefisien Gaya Hidup (X2) memberikan nilai sebesar 0.161 yang berarti bahwa jika kepercayaan dilakukan dengan baik dengan asumsi variabel bebas lain tetap, maka Gaya Hidup akan mengalami peningkatan.

c. Uji Hipotesis Penelitian

1) Uji t

Pengujian hipotesis pada uji statistik uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat hubungan dan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat didalam penelitian ini. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan *Program Statistical For Sosial Sciences* (SPSS) dapat dilihat pada tabel berikut:

a) Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Tabel IV.9
Uji t (Hipotesis 1)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.265	3.765		3.258	.002
Literasi Keuangan	.225	.124	.176	1.812	.073
Gaya Hidup	.161	.066	.236	2.428	.017

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Data Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan data tabel uji t diatas dapat diketahui nilai perolehan coefficients sebagai berikut:

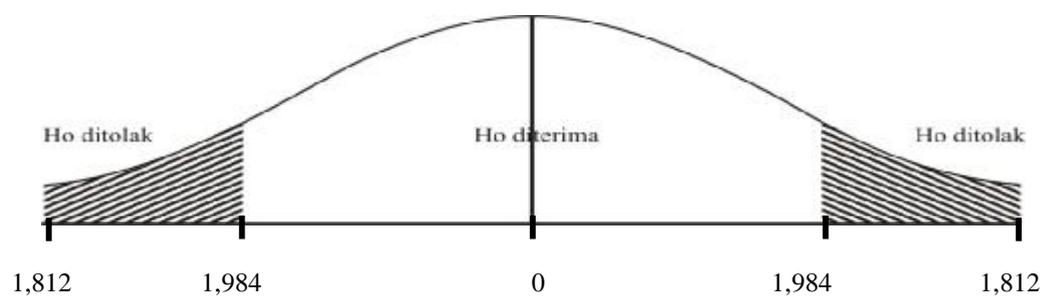
$$t_{hitung} = 1,812$$

$$t_{tabel} = t(a/2;n-k-1) = t(0.025; 97) = 1,984$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Uji t (Hipotesis 1)

Berdasarkan hasil pengujian gambar IV.4 pengaruh antara variabel modal sosial (X2) terhadap inklusi keuangan (Y) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,812 dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,428$ dengan arti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai sebesar $0,073 > 0.05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel Literasi Keuangan (X) terhadap Perilaku Keuangan (Y) pada mahasiswa UMSU.

b) Pengaruh Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Tabel IV.10
Uji t (Hipotesis 2)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.265	3.765		3.258	.002
	Literasi Keuangan	.225	.124	.176	1.812	.073
	Gaya Hidup	.161	.066	.236	2.428	.017

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : Data Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan data tabel uji t diatas dapat diketahui nilai perolehan coefficients sebagai berikut:

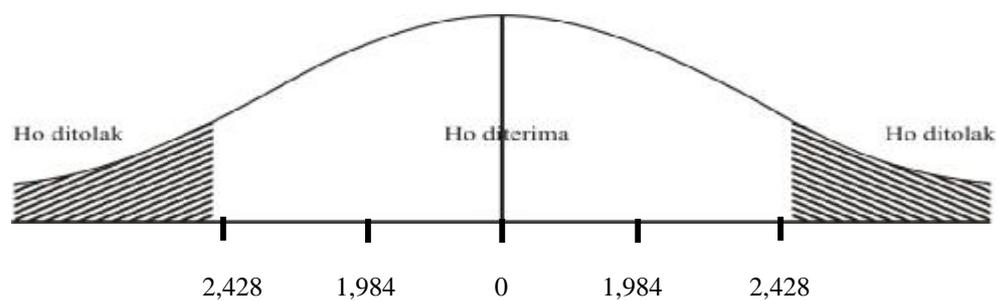
$$t_{hitung} = 2,428$$

$$t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0.025; 97) = 1,984$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Uji t (Hipotesis 2)

Berdasarkan hasil pengujian gambar IV.5 pengaruh antara variabel Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y) diperoleh t_{tabel}

sebesar 1,984 dan diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,428$ dengan arti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan sebesar $0,017 < 0,05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel Gaya Hidup (X2) terhadap Perilaku Keuangan (Y) pada mahasiswa UMSU.

2) Uji F

Pengujian statistic uji F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Maka hipotesis tersebut dikonversikan ke dalam statistic sebagai berikut:

$H_0 : \rho \neq 0$ (Ada pengaruh Literasi Keuangan (X1) Perilaku Keuangan (Y)

$H_0 : \rho \neq 0$ (Ada pengaruh Gaya Hidup (X2) Perilaku Keuangan (Y)

Kriteria Hiotesis:

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ taraf signifikan sebesar 0,000

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ taraf signifikan sebesar 0,000

Tabel IV.11
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.464	2	29.732	5.114	.008 ^b
	Residual	563.976	97	5.814		
	Total	623.440	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan

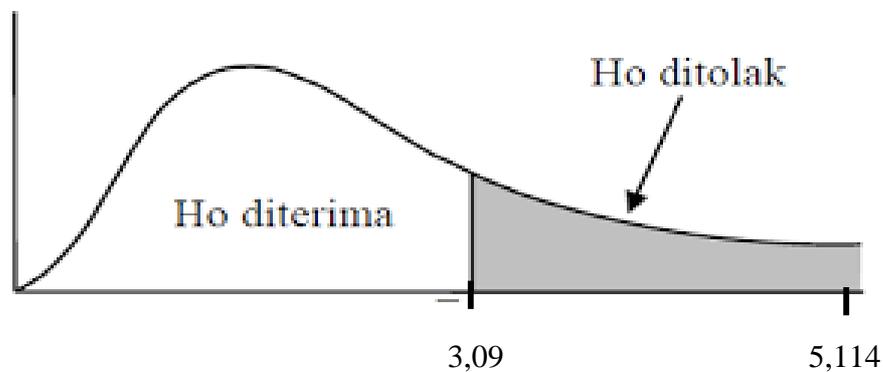
Sumber : Data Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan data tabel uji F tabel IV.15 dengan kriteria di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,114 > nilai F_{tabel} 3,09 ($df_1=k;n-k$) = F (2 : 98) atau signifikan $0.008^b < 0,05$ sehingga dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria Penelitian Hipotesis :

$F_{hitung} \geq F_{tabel} = H_0$ ditolak taraf signifikan sebesar 0,05 (sig.2-tailed $\leq 0,05$)

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima taraf signifikan sebesar 0,05 (sig.2-tailed $\geq 0,05$)



Gambar IV. 6
Kriteria Pengujian Uji F (Hipotesis 3)

Berdasarkan data tabel uji f gambar IV.6 dengan kriteria diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,114 nilai F_{tabel} sebesar 3,09 dengan tingkat signifikan 0,008. Berdasarkan nilai kurva tersebut dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh antara variabel Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) secara bersama-sama terhadap Perilaku Keuangan (Y).

d. Koefisien Determinasi

Pengujian determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran nilai koefisien yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independenya. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur

seberapa jauh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square* sebagai mana dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel IV.12
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.309 ^a	.095	.077	2.41126

A. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan

Sumber : Data Diolah SPSS (2019)

Berdasarkan hasil ujian tabel IV.12 regresi koefisien determinasi model summary pada tabel diatas dapat diketahui bahwa koefisien eterminasi (*R square*) yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,095, hal ini menunjukkan arti bahwa 07,7% variabel Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2). Sisanya sebesar 92,3% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diikut sertakan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Dari hasil pengujian terlihat bahwa semua variabel bebas (Lierasi Keuangan dan Gaya Hidup) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Perilaku Keuangan). Lebih rinci hasil penelitian dan pengujia tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku keuangan pada mahasiswa UMSU, artinya semakin tidak baik tingkat literasi keuangan mahasiswa maka perilaku keuangan semakin memburuk dalam perkembangannya

di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari signifikan t pengaruh variabel literasi keuangan terhadap perilaku keuangan sebesar $t_{hitung} 1,812 < 1,984 t_{tabel}$ (sig 0,073), dimana signifikan t lebih besar dari $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel literasi keuangan (X1) terhadap perilaku keuangan (Y).

Hal ini juga dapat dilihat dari respon mahasiswa UMSU tentang literasi keuangan yaitu : Mahasiswa selalu memilih tempat berbelanja yang cukup murah untuk menghemat pengeluaran mereka agar uang mereka cukup untuk membeli keperluan kebutuhan lainnya termasuk untuk kebutuhan kuliah. Disamping itu manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan mereka seperti digunakan untuk ditabung, diinvestasikan dan lain sebagainya. Selanjutnya mahasiswa UMSU juga menganggap bahwa kuliah merupakan bagian dari investasi, karena setelah lulus kuliah kemungkinan mahasiswa dapat memperoleh penghasilan yang lebih besar dari pada hanya lulus sekolah menengah atas. Kemudian mahasiswa menggunakan keuangan mereka dengan baik, itu dikarenakan mereka takut untuk berhutang kepada teman-temannya ataupun orang lain. Mahasiswa UMSU juga selalu mencatat tabungan setiap bulannya, untuk mengetahui berapa uang yang mereka tabung dan juga mahasiswa menyimpan uangnya di Bank, hal itu mereka lakukan agar mereka terhindar dari yang namanya sikap boros.

Berdasarkan distribusi tabel IV.3 jawaban responden tentang literasi keuangan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas menyatakan sangat setuju sebanyak 58 responden (58%) pada pertanyaan kedua tentang manfaat

perencanaan keuangan pribadi adalah untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan.

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh OJK (2016) dimana Tingkat literasi keuangan yang terjadi pada masyarakat masih sangat rendah.

Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2016) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang disebabkan kurangnya pemahaman dasar tentang literasi keuangan.

Kemudian penelitian ini sejalan dengan Robb dan Woodyard (2011) yang mengatakan bahwa korelasi antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa belum jelas.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hilgert, et al (2003) dalam Mendel (2009) menyatakan bahwa orang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi kecenderungan memiliki pengaruh mengenai perilaku keuangan seseorang.

Selanjutnya penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Laily (2010) yang menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Kemudian dilanjutkan dengan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Lusardi dan Tufano (2008) yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan memiliki korelasi dengan masalah hutang.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU yang kost.

2. Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa UMSU, artinya semakin baik mahasiswa mengatur gaya hidup yang benar dan tepat maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin bagus dalam pengelolaannya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal ini dapat dilihat dari signifikan t pengaruh variabel gaya hidup terhadap perilaku keuangan sebesar $t_{hitung} 2,428 > 1,984 t_{tabel}$ (sig 0,017), dimana signifikan t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel gaya hidup (X2) terhadap perilaku keuangan (Y).

Hal ini juga dapat dilihat dari respon mahasiswa UMSU tentang literasi keuangan yaitu : Mahasiswa membelanjakan uang mereka untuk kebutuhan pendidikan atau kebutuhan kuliah seperti membeli buku, bayar uang print, membeli pulpen dan lain sebagainya. Selain itu kebanyakan dari mahasiswa UMSU selalu update dalam mengikut trend terbaru gaya mahasiswa lainnya agar terlihat keren, bagus dan pede. Itu semua mereka lakukan agar mereka dipuji teman-temannya dikampus dan agar tidak dianggap jadul (dalam bahasa gaulnya tidak dianggap norak). Disamping itu ada juga mahasiswa yang menahan ketertarikannya terhadap barang-barang yang tidak dibutuhkan didunia pendidikan, walaupun terkadang mahasiswa tersebut menginginkannya. Terkadang gaya hidup mewah mahasiswa dikampus membuat mereka cenderung bersikap lebih boros dikarenakan mereka tidak lagi menggunakan uang mereka

untuk keperluan pendidikan melainkan mereka menggunakannya untuk membeli pakaian, mak up dan lain sebagainya yang sebenarnya tidak dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Kemudian selanjutnya mahasiswa selalu cermat sebelum berbelanja, mereka menilai dulu produk apa yang mau dibeli, apakah produk tersebut berkualitas bagus atau tidak. Dapat kita lihat dengan gaya hidup mahasiswa yang saat ini cenderung konsumtif ternyata ada juga beberapa mahasiswa memanfaatkan penghasilan atau pendapatannya yang diterima setiap bulan mereka gunakan dengan sebaik baiknya agar cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ternyata bukan kampus saja yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, melainkan tempat tinggal mahasiswa juga mempengaruhi perilaku keuangan mereka, dikarenakan banyaknya pengeluaran yang dibutuhkan mahasiswa untuk membeli keperluannya.

Berdasarkan tabel IV.4 jawaban responden tentang gaya hidup, dapat disimpulkan bahwa mayoritas menyatakan setuju sebanyak 66 responden (66%) pada pertanyaan kedelapan tentang penghasilan atau pendapatan setiap bulannya saya dapatkan dari orang tua.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kirgiz (2014) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa hedonis menjadi budaya yang melekat pada konsumen dan mempengaruhi perilaku konsumen dalam konsumsi.

Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan Rahmawany (2018) yang menyatakan bahwa Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Kemudian penelitian ini sejalan dengan Wahyuningsih dan Fatmawati (2016) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa gaya hidup mempengaruhi

secara positif dan signifikan terhadap pembelian tanpa rencana, dan hasil survey terhadap gaya hidup responden terindikasi bahwa mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU lebih cenderung dan terbiasa memiliki perilaku pembelian yang tidak terencana.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial Gaya Hidup berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU yang kost.

3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan

Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa UMSU, artinya semakin baik tingkat literasi dan kepercayaan mahasiswa, maka semakin tinggi perilaku keuangan pada mahasiswa UMSU hal ini dapat dilihat signifikan F pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan $F_{hitung} 5,114 > F_{tabel} 3,09$ (sig. 0,000) dengan sig $0,008 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini juga dapat dilihat dari respon mahasiswa UMSU tentang literasi keuangan yaitu : Mahasiswa selalu setiap bulannya membayar tagihan seperti membayar uang kost, uang catering, tagihan listrik dan lain-lain. Selanjutnya mahasiswa membuat anggaran pengeluaran belanja harian, mingguan dan bulanan agar mahasiswa mengetahui seberapa banyak pengeluarannya. Kemudian mahasiswa menyiapkan uang untuk kebutuhan tidak terduga dimasa mendatang, ini dilakukan agar mahasiswa terhindar dari yang namanya hutang. Mahasiswa juga menabung secara teratur, menurut OJK mahasiswa dapat memanfaatkan uang mereka untuk ditabung, diinvestasikan, dan lain sebagainya agar bermanfaat

untuk mereka dikemudian hari. Dan mahasiswa juga selalu menyisihkan uang sakunya untuk bersedekah.

Berdasarkan distribusi tabel IV.5 jawaban responden tentang perilaku keuangan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas menyatakan setuju sebanyak 58 responden (58%) pada pertanyaan kesatu tentang saya membayar tagihan tepat waktu (misal: uang kost, utang, uang catering, dll) dan pertanyaan keenam tentang saya menyisihkan uang saku saya untuk bersedekah. Berdasarkan hasil uji hipotesis pengaruh gaya hidup lebih besar dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa $0,236 > 0,176$ dengan sig sebesar 0,008 artinya bahwa tingkat literasi keuangan harus lebih ditingkatkan lagi dalam universitas, sehingga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan mahasiswa dalam mengatur perilaku keuangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan OJK (2016), Anggraeni (2016), dan Robb dan Woodyard (2011) bahwa Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Kirgiz (2014), Rahmawany (2018) dan Wahyuningsih dan Fatmawati (2016) bahwa Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU yang kost dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU yang kost.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil analisis yang dibahas sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh variabel X1 (Literasi Keuangan) terhadap variabel Y (Perilaku Keuangan). Hubungan seperti ini terkandung arti bahwa semakin tinggi/baik variabel X1 (Literasi Keuangan), maka akan semakin tinggi perkembangan variabel Y (Perilaku Keuangan) mahasiswa UMSU.
2. Ada pengaruh variabel X2 (Gaya Hidup) terhadap variabel Y (Perilaku Keuangan). Hubungan seperti ini terkandung arti bahwa semakin tinggi/baik variabel X2 (Gaya Hidup), maka akan semakin tinggi perkembangan variabel Y (Perilaku Keuangan) mahasiswa UMSU.
3. Ada pengaruh variabel X1 (Literasi Keuangan) dan X2 (Gaya Hidup) terhadap variabel Y (Perilaku Keuangan). Hubungan seperti ini terkandung arti bahwa semakin tinggi/baik variabel X1 (Literasi Keuangan) dan X2 (Gaya Hidup), maka akan semakin tinggi perkembangan variabel Y (Perilaku Keuangan) mahasiswa UMSU. Hasil pengujian hipotesis pada tabel IV.10 juga mengatakan bahwa pengaruh gaya hidup lebih besar dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan mahasiswa dengan hasil sig sebesar 0,0008.

B. Saran

Ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian tentang literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya fokus menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan . untuk penelitian selanjutnya bisa ditambahkan variabel lain seperti teman sebaya, uang saku, lingkungan keluarga dan pendidikan orang tua yang kemungkinan berpengaruh juga terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian ini hanya menggunakan sample pada satu fakultas dan satu universitas saja sehingga kemungkinan akan berbeda jika penelitian dilakukan di tempat lain dan menggunakan beberapa fakultas dan universitas kemudian membandingkannya.
2. Penelitian berikutnya sangat diharapkan karena penelitian mengenai literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku keuangan mahasiswa masih sangat sedikit di Indonesia. Penelitian ini selanjutnya bisa menggunakan sample dari berbagai fakultas dan universitas dan juga menambah variabel untuk mengukur literasi keuangan, gaya hidup dan perilaku keuangan mahasiswa.
3. Mahasiswa disarankan untuk selalu belajar dan peka terhadap informasi mengenai keuangan agar memiliki *financial literacy* yang cukup tinggi sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan dan literasi keuangan Indonesia dapat meningkat serta lebih tinggi dari Negara lain.

4. Peran dosen sangat penting untuk mengedukasi individu agar dapat membuka wawasan pentingnya literasi keuangan bagi seseorang dimasa sekarang maupun mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Sari, Dian. (2015). Financial Literacy dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Studi Kasus Mahasiswa STIE 'YPPI Rembang* , 6 (1) : 171-174.
- Dwi Anggraeni, Birawani. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus : UMKM Depok). *Jurnal Vokasi Indonesia* , 4 (1) : 48-49.
- Juliandi, Azuar. Irfan, Saprinan Manurung . (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Kanserina, Dias. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis* , 5 (1) : 2-3.
- Kirgiz, Ayca. (2014). Hedonism, A Consumer Disease of The Modern Age: Gender And Hedonic Shopping in Turkey. *Global Media Journal* , 4 (8): 200-212.
- Novi Yushita, Amanita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi . *Jurnal Nominal* , 6 (1) : 13-14.
- Pulungan, Delyana Rahmawany. Koto, Murviana. dan Syahfitri, Lena. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional Royal (SENAR)* , 4-5.
- Rina, Rahayu dan Alimudin, Arasy. (2015). Pegaaruh Pendidikan, Lingkungan Keluarga, Pergaulan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Penyimpangan Kerja dan Keuangan (Studi Empiris pada Karyawan Divisi Finance & Accounting PT. Meratus Line). *e-Jurnal Ilmu Manajemen MAGISTRA* , 1(1) : 4-5.
- Robb, Cliff. dan Woodyard, Ann. (2011). *Associattion for Financial Counseling and Palnning Education*.
- S. Soetiono, Kusumaningtuti dan Setiawan, Cecep .(2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Susanto,Angga Sandy. (2013). Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup). *Jurnal JIBEKA* , 7 (2) : 1-3.
- Saufika, Anita. Retnaningsih. dan Afiasari.(2012). Gaya Hidup dan Kebiasaan Makan Mahasiswa. *Jurnal Ilm.Kel & Kons* , 5 (2) : 158-163.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumtoro, Andrian dan Anastasia Njo. (2015). Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi Properti Residensial di Surabaya. *Jurnal Manajemen, FINESTA* , 3 (1) : 41-42.
- Tsalitsa, Alina (2016). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Kredit Pada PT. Columbia Cabang Kudus . *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen* , 31 (1) : 4.
- Tim Penyusun. (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Medan.
- Wahyuningsih, Widowati. dan Fatmawati, Indah. (2016). The Influence Of Hedonic Lifestyle, Shopping Addiction, Fashion Involvement On Global Brand Impulse Buying. *JBTI*,7(2) : 278-300.
- Widayati, Irin (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* , 1 (1) : 90-91.